

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah 6 Puskesmas di Wilayah Kota Yogyakarta. Objek penelitian ini sebagai wilayah penyebaran kuesioner dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja anggaran berbasis *value for money*.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang diteliti tanpa perantara. Data primer ini berasal dari survei dengan penyebaran kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah pejabat yang bertindak sebagai penanggungjawab kegiatan di Puskesmas, dan pengguna anggaran atau pengguna barang. Sampel pada penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Kepala Sub. Bagian Tata Usaha, Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Pejabat Pelaksana Teknis

Kegiatan (PPTK), Staff Tata Usaha, Staff Keuangan pada Puskesmas Kota Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis yang akan disebar ke responden untuk dijawab sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang diharapkan oleh responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi. Setiap responden yang telah diidentifikasi akan dibagikan kuesioner, dan hasil respon kuesioner langsung diambil oleh peneliti. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert 5 *point* yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja anggaran berbasis *value for money*. Sedangkan untuk variabel independen adalah kualitas sumber daya manusia, akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan internal.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja anggaran berbasis *value for money*. Kinerja anggaran berbasis *value for money* yang dimaksud adalah pengelolaan anggaran dengan berdasarkan prinsip ekonomis, efisien, efektivitas, adil, dan merata. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 *point*. Peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari Anugriani (2014) dan Setiyanningrum (2017) yang terdiri dari 8 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi tentang penggunaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan berorientasi pada kepentingan masyarakat (ekonomis), penggunaan anggaran dapat menghasilkan *output* yang maksimal (efisien), ukuran bahwa kepentingan publik tercapai dengan program atau kebijakan yang telah ditetapkan (efektivitas), dan penggunaan anggaran yang adil dan merata.

2. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kualitas sumber daya manusia, akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan internal.

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan sumber daya manusia yang mampu untuk melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan, pemahaman tentang tugasnya, kesiapan dalam menyesuaikan perubahan cara kerja, penguasaan teknologi, dan kesehatan (Marwoto, 2012). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 *point* yang berisi 10 pernyataan yang dikembangkan dari Trihapsoro (2015). Pernyataan tersebut mencakup tentang latar belakang pendidikan, pelatihan, kemampuan pemahaman, penguasaan teknologi atau ketrampilan, dan kesehatan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang berhak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mahsun, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 *point*. Kuesioner dikembangkan dari Anugriani (2014) dan Setiyanningrum (2017) yang terdiri dari 8 pernyataan. Pernyataan tersebut berisi tentang proses pembuatan kebijakan yang dibuat secara tertulis tersedia bagi masyarakat dan setiap kebijakan yang dibuat sudah memenuhi standar etika dan nilai yang berlaku, kelengkapan informasi yang berkaitan dengan cara mencapai sasaran

atau tujuan program, kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil dan monitoring hasil.

c. Transparansi

Transparansi merupakan kebebasan dalam memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan kepentingan publik oleh pihak-pihak yang membutuhkan (Mardiasmo, 2002). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert *5 point*. Kuesioner yang digunakan merupakan pengembangan dari Anugriani (2014) dan Setiyanningrum (2017) yang terdiri dari 9 pernyataan. Pernyataan tersebut berisi tentang tersedianya informasi yang jelas tentang kebijakan anggaran, ketersediaan dan kemudahan akses tentang anggaran, serta terdapat sistem pelaporan dan media penyebaran informasi anggaran.

d. Pengawasan Internal

Pengawasan internal adalah proses pemeriksaan secara menyeluruh atas aktivitas pemerintahan yang bertujuan untuk menjamin bahwa aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Setiyanningrum, 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dengan skala likert *5 point*. Kuesioner tersebut mengacu pada penelitian Anugriani (2014) dan Setiyanningrum (2017)

yang terdiri dari 7 pernyataan. Instrumen pernyataan tersebut berisi tentang *input* pengawasan, proses pengawasan, dan *output* pengawasan.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum menyebarkan kuesioner adalah uji kualitas data kuesioner. Uji tersebut ialah uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fungsi lain dari uji ini ialah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, serta untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Uji ini dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua

variabel. Pengukur variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

c. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga dilakukan tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian yang digunakan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas serta data yang digunakan terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan model *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* untuk pengujian normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha 0,05$. (Nurgiyantoro, Burhan., dkk. 2015)

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Heterokedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan antara varians

data-data. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05. (Nurgiyantoro, Burhan., dkk. 2015)

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Persamaan regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas. Kriteria persamaan regresi dianggap tidak terkena multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. (Nurgiyantoro, Burhan., dkk. 2015)

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia (X_1), akuntabilitas (X_2), transparansi (X_3), dan pengawasan internal (X_4) terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* (Y). Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i>
X_1	= Kualitas sumber daya manusia
X_2	= Akuntabilitas
X_3	= Transparansi
X_4	= Pengawasan internal
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi kualitas sumber daya manusia
β_2	= Koefisien regresi akuntabilitas

$$\begin{aligned}\beta_3 &= \text{Koefisien regresi transparansi} \\ \beta_4 &= \text{Koefisien regresi pengawasan internal} \\ e &= \text{Error}\end{aligned}$$

Dalam menguji hipotesis dilakukan beberapa uji yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinan adalah dari 0 sampai 1, dimana angka 0 menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel independen dan dependen, sedangkan angka 1 menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen dan dependen.

b. Uji Koefisien Simultan (Uji-F)

Uji F untuk menguji model penelitian, dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Apabila sig F < α (0,05), maka terdapat pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Parsial (Uji - t)

Uji-t bertujuan untuk menguji kemampuan masing-masing variabel independen secara individu dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis diterima apabila nilai sig < α (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.